

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
METODE RESITASI TERHADAP KETERAMPLAN HIDUP VOKASIONAL
ANAK TUNANETRA

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa



Oleh :

LUPITA NADILARIZKY SUBYANTORO PUTRI

NIM 13010044031

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2019

METODE RESITASI TERHADAP KETERAMPLAN HIDUP VOKASIONAL ANAK TUNANETRA

Lupita Nadilarizky Subyantoro Putri dan Murtdlo

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Lunarizky01@gmail.com

Abstrak. Anak tunanetra di SMPLB-A YPAB memiliki permasalahan dalam penglihatan yang mempengaruhi ketrampilan hidup mereka. Padahal anak tunanetra masih memiliki potensi untuk dikembangkan keterampilan hidup vokasionalnya. Untuk mengembangkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra diperlukan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan vokasional anak tunanetra dalam penelitian ini adalah metode resitasi. Dengan melaksanakan metode pembelajaran resitasi, anak tunanetra dapat meraih keberhasilan dalam belajar, dikarenakan anak aktif dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan anak juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggungjawab dan melatih berdiri sendiri sehingga mampu untuk mempertanggungjawabkan tugas kepada guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan peneliti kuantitatif jenis *pre eksperimental* dengan menggunakan “one group pretest – posttest design”. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan karena penulis ingin menguji ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap ketrampilan hidup vokasional anak tunanetra. Penelitian ini dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan rincian 1 kali *pretest*, 5 kali perlakuan, dan 1 kali *posttest*. Sampel penelitian merupakan anak tunanetra kelas IX. Target penelitian adalah kemampuan anak tunanetra dalam hal vokasional khususnya membuat donat. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap ketrampilan hidup vokasional anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya, dengan hasil perhitungan dengan nilai kritis $\alpha = 5\%$ (1,96). Merupakan kenyataan bahwa nilai yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar daripada nilai kritis $Z = 5\%$ H_a diterima. Apabila H_a diterima maka ada pengaruh pada metode resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional anak tunanetra (membuat donat) sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap ketrampilan hidup vokasional anak tunanetra. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pada anak tunanetra sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi yaitu 37,7 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi yaitu 82,7 yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap ketrampilan hidup vokasional anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya.

Kata Kunci : Metode Resitasi, Tunanetra, Keterampilan Hidup Vokasional (Membuat Donat).

Abstract. Although blind students at Special Needs Junior High School A YPAB have great potentials to be developed, especially vocational life skills, the vision problems greatly influence their life skills. Hence, the appropriate learning method, the recitation method, is needed to develop their skills. By implementing the recitation learning method, the blind students can achieve success in learning both at school and at home, develop their thinking, initiative, creativity, and responsibility so that they can account for the tasks to their teachers.

This study applied a quantitative pre-experimental method using “one-group pretest-post-test design”. This method was selected in order to examine the influence of recitation learning methods on blind students' vocational life skills. The research was conducted in 7 meetings, consisting of one meeting for pre-test, five meetings for treatments, and one meeting for post-test. The population was blind students of ninth grade. The research objective was the blind students' vocational skill in baking donuts. The data analysis of the blind students' vocational life skills at Special Needs Junior High School A YPAB Surabaya using recitation learning method show the critical value of $\alpha 5\%$ (1.96). As the calculated Z_h (2.04) is greater than the critical value of Z (5%), that the alternative Hypothesis (H_a) is accepted. As H_a is accepted, the recitation method influences the blind students' vocational life skills (in baking donuts). This is evident in the difference in the average value of the pre-test scores, before implementing recitation method, 37.7 and the average value of the post-test scores, after implementing recitation method, 82.7. This indicates that the recitation method significantly influences the blind students' vocational life skills at Special Needs Junior High School A YPAB Surabaya.

Keywords: Recitation method, blind students, vocational life skill

Pendahuluan

Keterampilan hidup vokasional merupakan komponen terpenting dalam kehidupan individu. Keterampilan hidup vokasional sangat berguna untuk memperoleh kecakapan hidup sehingga individu siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Menurut Abidin (2014:167) *vocational life skills* (kecakapan hidup vokasional) adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan. Keterampilan merupakan gambaran tingkat kemahiran seseorang dalam menguasai gerak motorik tertentu atau kecekatan dalam melaksanakan suatu tugas (Rahyubi, 265: 2012). Seseorang dikatakan memiliki keterampilan jika telah menguasai tugas tertentu, sehingga mampu mengerjakannya secara mandiri dengan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, Suparmi, Masykuri (2018:154) kecakapan itu sangat diperlukan bagi semua orang, agar mampu bertahan hidup secara produktif di era globalisasi dewasa ini.

Program pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) merupakan program untuk menggali potensi sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak tunanetra, khususnya dalam bidang non akademik, karena dengan memiliki keterampilan hidup anak diharapkan memiliki bekal untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Menurut Jaya *et al* (2018), Keterampilan hidup untuk siswa berkebutuhan khusus sangat penting dan berharga mereka dapatkan di dalam pendidikan. Program pendidikan keterampilan ini adalah bagian dari

keterampilan hidup. Dengan ini ketentuan diharapkan mereka akan dapat hidup mandiri dengan tidak/kurang bergantung pada orang lain. Begitu juga menurut Anwar (2004:20) dalam Fitriawan (2016:3) program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi akademik atau industri yang ada dimasyarakat.

Menurut Ashari (2018:4) pendidikan kecakapan hidup yang diberikan dapat mengembangkan kemampuan untuk menguasai dan menyenangkan jenis pekerjaan/keterampilan tertentu. Seharusnya anak usia SMP sudah mampu menguasai keterampilan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sependapat dengan Musfira (2018:2) dalam kurikulum 2013 siswa SMP pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan diharapkan untuk memahami, menerapkan, menganalisis, serta menyajikan karya seni budaya sebagai wujud apresiasi. Keterampilan memiliki peranan sangat penting yaitu dapat membentuk pribadi peserta didik dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan (Rahayu, 2017:139). Keterampilan hidup tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tunanetra untuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dan daya saing sehingga akan tumbuh menjadi insan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara selayaknya anak normal lainnya. Dengan memiliki keterampilan hidup anak tunanetra diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada

lingkungannya. Layanan keterampilan hidup yang diberikan kepada tunanetra mestinya menyesuaikan bakat, minat serta kebutuhan kerja pasar.

Dalam pelaksanaannya harus dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan konkrit, sehingga dalam pelaksanaannya praktek secara langsung lebih diutamakan (Suparno, dkk, 2009:2). Sifat istimewa dari keterampilan vokasional ialah keterampilan ini bisa bertambah sempurna melalui praktek atau latihan. Keterampilan vokasional akan lebih diterima oleh anak ketika diberikan sebuah pelatihan yang berulang-ulang sehingga anak akan terbiasa meskipun kurang memahami secara teori namun menguasai secara praktek.

Untuk mengembangkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra maka diperlukan suatu metode dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dirasa mampu untuk mengembangkan kemampuan vokasional anak adalah metode resitasi. Menurut Sudjana, metode penugasan atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Djamarah dan Zain, "Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Hal ini sejalan dengan Imansjah Alipandie, mengemukakan bahwa Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam

pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, diperguruan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.

Keunggulan metode resitasi yaitu bahwa pemberian tugas dalam pembelajaran disertai dengan pertanggungjawaban kepada guru sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Metode resitasi digunakan dengan pertimbangan bahwa keterampilan hidup vokasional banyak melibatkan aktifitas motorik yang perlu dilatih supaya bisa lebih berkembang. Metode resitasi cocok untuk melatih keterampilan yang bersifat keterampilan motorik (Djamarah, 2013: 86).

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional anak tunanetra.

Metode

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* jenis *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak selain itu subjek diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* kemudian baru dilakukan *post-test*.

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ = nilai yang didapat sebelum pembelajaran

X = Proses pembelajaran menggunakan metode resitasi yang dilakukan selama 7 kali pertemuan.

X	Kegiatan
X ₁	Pemberian materi tentang cara membuat donat
X ₂	Pengenalan bahan-bahan untuk membuat donat.
X ₃	Pengenalan teknik membuat donat
X ₄	Pemberian teknik menggoreng
X ₅	Pengenalan bahan-bahan topping
X ₆	Mempraktekkan pembuatan donat

O₂ = nilai yang didapat sesudah proses pembelajaran berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPLB-A YPAB Surabaya

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah 6 siswa tunanetra

D. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel

- a. Menurut sugiono, (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempunyai atau menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni metode pembelajaran resitasi. Metode resitasi yang dimaksud adalah pemberian tugas-tugas yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam keterampilan hidup vokasional membuat donat.
- b. Menurut Sugiono, (2016:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini yakni keterampilan hidup vokasional anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya. Keterampilan hidup vokasional yang dimaksud adalah keterampilan hidup vokasional membuat donat.

2. Definisi Operasional

a. Metode Pembelajaran Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi dalam penelitian ini merupakan suatu metode pembelajaran aktif dan kreatif, dimana anak diberikan kesempatan untuk menghafal dan memperdalam materi serta mampu mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah, Sehingga sangat membantu siswa tunanetra dalam meningkatkan keterampilan hidup vokasional membuat donat. Adapun langkah-langkah metode resitasi dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan tujuan yang dicapai
2. Mempersiapkan ruangan yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar
3. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan isi materi yang akan diajarkan
4. Membuka kegiatan dengan berdoa
5. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan apersepsi
6. Menjelaskan langkah-langkah keterampilan hidup vokasional membuat donat
7. Membimbing anak dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat donat
8. Meminta anak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk

membuat donat sesuai dengan bimbingan yang sudah diberikan

9. Membimbing anak membuat donat

10. Meminta anak untuk membuat donat sesuai dengan bimbingan yang sudah diberikan

11. Memberikan motivasi kepada anak supaya anak merasa mampu dan semangat dalam membuat donat

12. Arahan diberikan apabila terjadi kesalahan dan dibeikan *reward* karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik

13. Membimbing anak untuk berdoa selesai pembelajaran

b. Keterampilan Hidup Vokasional

Keterampilan hidup vokasional adalah salah satu bentuk keterampilan spesifik yang mengarah pada kemampuan individu dalam bekerja atau mewujudkan suatu karya. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada keterampilan hidup vokasional membuat donat anak tunanetra.

c. Anak Tunanetra

Anak tunanetra dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan pada penglihatannya, sehingga dibutuhkan alat khusus serta layanan khusus dalam proses belajar mengajarnya

E. Instrumen Penelitian

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Khusus membuat donat yang telah disesuaikan dengan karakteristik anak tunanetra.
2. Lembar soal pre – test dan post- test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi treatment

3. Kisi – kisi soal pre test dan post test
Tabel penilaian Pre Test dan Post Test

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes
2. Teknik Observasi
3. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan guna untuk menghitung dan menentukan ada atau tidaknya pengaruh dari treatment yang sudah dilakukan. Penghitungan dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik menggunakan jenis uji tanda.

Rumus Uji Tanda

Gambar 3.2

$$ZH = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Sugiyono (2013: 134)

Keterangan:

Zh : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda (+) – p (0.5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

σ : Standar deviasi = $\sqrt{n.p.q}$

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0.5 (nilai kritis 5%)

q : 1-p = 0,5

n : Jumlah sampel

H. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPLB-A YPAB Surabaya, yang berlokasi di jalan Gebang Putih No. 3 Surabaya. Dimulai pada tanggal 20 Juli hingga 30 Juli 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini berpusat pada 6 anak tunanetra siswa SMPLB yang mengalami hambatan atau

kesulitan dalam hal keterampilan hidup vokasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional. Hal tersebut nampak pada keterampilan hidup vokasional anak tunanetra (membuat donat) menjadi lebih baik. Adapun hasil penelitian diperoleh selama 6 kali (7 hari pembelajaran). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengenal bahan-bahan yang digunakan untuk membuat donat serta langkah-langkah pembuatan donat yang benar. Adapun penyajian data hasil penelitian dan proses tata laksana penetasan telur ayam adalah sebagai berikut :

1. *Pre Test*

Pre Test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan subjek terhadap keterampilan hidup vokasional (membuat donat) sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* dilakukan sebanyak satu kali yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2018.

Tabel. 1

Data hasil *pre test* (X) pengaruh metode resitasi

No.	Nama Subjek	Hasil <i>Pre test</i>
1.	LT	52
2.	FF	33
3.	IB	30
4.	SA	54
5.	DO	28
6.	RE	29
Jumlah		226
Rata-Rata		37,7

2. *Post Test*

Penelitian hasil *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan hidup vokasional (membuat donat) anak tunanetra setelah diberikan perlakuan. *Post-test* diberikan pada tanggal 30 Juli 2018. Pada saat melakukan *posttest* jenis tes yang

diberikan sama dengan pada saat melakukan *pretest*.

Tabel. 2

Data hasil *post test* (Y) pengaruh metode resitasi

No.	Subjek	Nilai <i>Post test</i>
1.	LT	92
2.	FF	92
3.	IB	75
4.	SA	94
5.	DO	72
6.	RE	71
Jumlah		496
Rata-Rata		82,7

hasil *pre-test* yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil *post-test* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata hasil *pre-test* yaitu 37,7 dan meningkat pada *post-test* menjadi 82,7.

I. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil nilai tes yang didapat saat pre test dan post test, kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data yang diperoleh menggunakan uji statistik non parametrik rumus uji tanda.

Data dianalisis disesuaikan dengan langkah – langkah yang sudah di rumuskan sebelumnya sebagai berikut :

1. Mencari X

Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 6, maka besar X adalah :

$$X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$$

$$X = 6 - 0,5$$

$$X = 5,5$$

Jadi, besarnya X terletak pada X = 5,5

2. Mencari P

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis $Z_{\alpha} = 5\%$

3. Mencari q

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - 0,5$$

$$q = 0,5$$

4. Mencari μ

$$\mu = n.p$$

$$\mu = 6 - 0,5$$

$$\mu = 3$$

5. Menentukan standar deviasi (σ)

$$\sigma = \sqrt{n.p.q}$$

$$= \sqrt{6.0,5.0,5}$$

$$= \sqrt{1,5}$$

$$= 1,22$$

Hasil *pre test* yang digunakan dan *post test* tentang pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional (membuat donat) anak tunanetra tanda positif dasar lebih besar daripada mean, maka nilai X terletak disebelah kanan kurva normal yaitu 5,5 sehingga dirumuskan sebagai berikut :

Tes statistik (Z_H)

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$= \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

$$= \frac{2,5}{1,22}$$

$$= 2,05$$

Jadi, hasil perhitungan yang dikurangi dengan rata-rata dan dibagi dengan standar deviasi diperoleh hasil sign test adalah 2,05 dengan taraf kesalahan 5% (1,96)

J. Intrepertasi Data

Analisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda (sign test) diperoleh

nilai Z_H (2,05) lebih besar dari Z tabel (1,96) atau Z_H (2,05) > Z tabel (1,96). Maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional (membuat donat) anak tunanetra kelas IX di SMPLB YPAB Surabaya.

K. Pembahasan

Keterampilan hidup vokasional adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar dan kepada peserta didik yang tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan (Abidin,2014:165). Kecakapan hidup sangat diperlukan bagi semua orang hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, Suparmi, Masykuri (2018:154) kecakapan itu sangat diperlukan bagi semua orang, agar mampu bertahan hidup secara produktif di era globalisasi dewasa ini. Melalui keterampilan hidup vokasional anak tidak hanya diajarkan tentang keterampilan yang sekedar anak mampu membuat akan tetapi keterampilan hidup vokasional ini anak diajarkan keterampilan yang memiliki peluang usaha, misalnya anak akan diajarkan keterampilan yang diminati oleh masyarakat, untuk menguasai keterampilan tertentu.

Metode resitasi berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra dalam membuat donat dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode resitasi keterampilan hidup vokasional anak tunanetra memiliki nilai rata-rata 37,7 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi keterampilan hidup vokasional anak tunanetra meningkat menjadi 82,7. Keterampilan hidup vokasional anak tunanetra mengalami peningkatan sebanyak 45. Hasil penelitian berpengaruh terhadap keterampilan hidup vokasional anak tunanetra dalam membuat donat. Hal

tersebut dipengaruhi oleh motivasi anak yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode resitasi. Hasil analisis data terdapat perubahan positif pada semua subjek, sehingga ketika pengujian nilai Z hitung (Z_h) lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t). Keterampilan hidup vokasional anak tunanetra meningkat, dikarenakan metode resitasi tepat dalam mengembangkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra. Menurut Rostiyah (2015:04) melalui metode resitasi anak mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama dalam jiwanya. Metode resitasi merupakan suatu cara yang baik untuk memotivasi atau merangsang anak untuk aktif melakukan kegiatan pembelajaran, baik secara individual ataupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Hamdayana, 2014:183).

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian oleh Suci (2015) tentang “peningkatan keterampilan mengetik melalui metode resitasi dalam pembelajaran teknologi informasi (TI) bagi siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengetik dalam pembelajaran TI bagi siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Peningkatan keterampilan mengetik subjek AA yaitu dari kemampuan awal 55% meningkat menjadi 77,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek BR yaitu dari kemampuan awal 60% meningkat menjadi 80% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek FA yaitu dari kemampuan

awal 47,5% meningkat menjadi 67,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek JS yaitu dari kemampuan awal 60% meningkat menjadi 80% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 97,5% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek KW yaitu dari kemampuan awal 55% meningkat menjadi 77,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan mengetik subjek LT yaitu dari kemampuan awal 47,5% meningkat menjadi 67,5% pasca tindakan pada siklus I dan meningkat menjadi 85% pasca tindakan pada siklus II. Hal ini berarti bahwa semua siswa kelas V telah memenuhi KKM yang ditentukan sebesar 75%.

Penelitian lain yang juga berkaitan dan dijadikan dasar pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2014) tentang “peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunanetra kelas 2 menggunakan metode resitasi di SLB A Yaketunis Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunanetra kelas 2 di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Hasil tes kemampuan membaca permulaan diperoleh skor kemampuan awal subjek D sebesar 50%, siklus I menjadi 77,5% peningkatan sebesar 27,5%, skor kemampuan awal subjek F sebesar 60%, siklus I menjadi 72,5% peningkatan sebesar 12,5% dan skor kemampuan awal subjek G sebesar 40%, siklus I menjadi 57,5% peningkatan sebesar 17,5%. Pada siklus II subjek D memperoleh persentase skor sebesar 90% peningkatan skor pasca tindakan siklus I dengan pasca tindakan siklus II sebesar 12,5%, subjek F memperoleh skor sebesar 95% peningkatan

sebesar 22,5% dan subjek G memperoleh skor sebesar 85% peningkatan sebesar 27,5%.

Metode resitasi memberikan dampak positif pada keterampilan hidup vokasional anak tunanetra terutama dalam keterampilan hidup vokasional membuat donat. Metode resitasi tidak hanya bisa untuk pembelajaran keterampilan hidup vokasional saja akan tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran anak tunanetra lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori yang menjawab rumusan masalah (adakah pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional anak tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya?) sesuai dengan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa keterampilan hidup vokasional anak tunanetra dalam membuat donat dapat dikembangkan melalui pembelajaran menggunakan metode resitasi. Metode resitasi tepat untuk mengembangkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra dikarenakan melatih daya ingat dan mengembangkan kreatifitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat membangkitkan minat belajar anak tunanetra, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi berpengaruh terhadap keterampilan hidup vokasional anak tunanetra. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata 37,7, kemudian setelah diterapkan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata 82,7. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung}=2,05$ lebih besar dari $Z_{tabel}=1,96$ dengan nilai kritis 5% dengan $n=6$, berarti

$Z_{hitung} 2.05 > Z_{tabel} 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan hidup vokasional anak tunanetra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan hidup vokasional (membuat donat) anak tunanetra di SMPLB YPAB Surabaya. Maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru
 - a. Metode resitasi memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan hidup vokasional (membuat donat) pada anak tunanetra, dan oleh sebab itu sebaiknya guru dapat menggunakan teknik dan metode resitasi dalam pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik daripada metode lain yang sesuai dengan karakter anak sehingga keterampilan hidup vokasional anak akan berkembang dengan baik.
 - b. Hasil penelitian ini adalah bahwa metode resitasi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra dengan jenjang pendidikan SMP. Guru harus menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan keterampilan hidup vokasional anak tunanetra.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan metode resitasi serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan subjek penelitian yang lebih bervariasi dan luas.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2014. "Implementasi Pendidikan *life skills* di pondok pesantren darussalam blogagung banyuwangi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fitriawan , Rakhmad. 2016. *Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon kaos bagi anak tunarungu kelas XII di SLB Bakti Putra Ngawis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Heri, Rahyubi. (2012). *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Hidayat, Asep AS dan Suwandi, Ate. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Jaya, Hendra *et.al*. 2018. "Life Skills Education for Children with Special Needs in order to Facilitate Vocational Skills" *Journal of Physics: Conference Series*. Hal : 1.
- Liunir, Z. (2006). "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Kerumahtanggaan dan Kepariwisata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lembang". *Artikel FPTK-UPI*. Hlm 2-3
- Makmoer, Haryanto. 2003. *Seri Resep Ahli Bakery -Roti Manis&Donat-*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (<https://books.google.co.id/books?id=63wtZx7UAucC&printsec=frontcover&dq=membuat+donat+pdf&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj43vbB2crSAhWCp5QKHbD6ACMQ6AEIMjAF#v=onepage&q=membuat%20donat&f=false> , diunduh 10 Maret 2017)
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sobari, Ahmad. 2016. *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kyta
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Suparno, dkk. (2009). Pengembangan Keterampilan Vokasional Produktif Bagi Penyandang Tunarungu Pasca Sekolah Melalui Model Sheltered-Workshop Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 5 No. 2 November 2009
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press
- Widjaya, Ardhi. 2012. *Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Redaksi Javalitera.
- Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima.